

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN KINERJA BAGI PENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI DESA CIKAMUNDING KECAMATAN CILOGRANG, KABUPATEN LEBAK

Sapari¹

Rhifwan Aji Bimantoro Ardiyanto²

Baedilah³

Ghaisani Ramadhani Putri⁴

Noviyanti Mulyana⁵

^{1,2,3,4,5}*Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 10 Juni 2026

Revised : 30 Juni 2026

Accepted : 05 Juli 2026

Key words: Local Economic Development, Performance Management, Training and Mentorship, Village-Owned Enterprise (BUMDes)

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to enhance the capacity and professionalism of BUMDes governance in Cikamunding Village, Ciligrang District, Lebak Regency. This performance management training and mentorship program was initiated to address partner constraints, such as a low understanding of business planning, weak financial administration, and underutilized local economic potential. Through strengthening performance management, BUMDes is expected to transform into a productive, adaptive, and sustainable driver of the village economy. The implementation method was designed systematically, participative, educatively, and interactively. The stages began with a situational analysis and needs identification, followed by delivering conceptual materials on performance management, work targets, and business development strategies. The results demonstrated a significant increase in the knowledge, insights, and managerial skills of BUMDes managers, where the average overall score escalated from 44.6% to 84.6%.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui program Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Kinerja bagi Pengelola BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Cikamunding, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak. Program ini diinisiasi untuk mengatasi berbagai permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, seperti rendahnya pemahaman mengenai perencanaan usaha, lemahnya sistem administrasi dan pelaporan keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi lokal oleh para pengurus. Melalui penguatan manajemen kinerja, BUMDes diharapkan dapat bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi desa yang produktif, adaptif, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan

¹Corresponding author: dosen03428@unpam.ac.id

kegiatan dirancang secara sistematis, partisipatif, edukatif, dan interaktif guna memastikan keberlanjutan hasil pelatihan dalam praktik sehari-hari. Tahapan pengabdian diawali dengan analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra, dilanjutkan penyampaian materi konseptual manajemen kinerja, target kerja, serta strategi bisnis. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan manajerial yang signifikan pada pengelola BUMDes Desa Cikamunding, di mana rata-rata pengetahuan manajerial melonjak dari 44,6% menjadi 84,6%.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa pada era modern tidak lagi dipandang semata-mata sebagai upaya pemerataan infrastruktur, melainkan sebagai strategi utama dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional berbasis potensi lokal. Desa memiliki posisi strategis sebagai fondasi perekonomian masyarakat karena sebagian besar sumber daya alam, potensi usaha mikro, serta aktivitas ekonomi berbasis komunitas berada di wilayah perdesaan. Menurut Blakely dan Leigh (2013) dalam bukunya 'Planning Local Economic Development', pengembangan ekonomi lokal merupakan sebuah proses di mana pemerintah daerah dan kelompok masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk merangsang kegiatan ekonomi setempat. Dalam konteks tersebut, pemerintah Indonesia terus mendorong transformasi ekonomi desa melalui berbagai kebijakan, salah satunya dengan penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mengoptimalkan potensi unggulan yang dimiliki masyarakat desa.

Namun demikian, peningkatan kuantitas BUMDes secara nasional belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan dan kinerja organisasi. Banyak BUMDes yang aktif secara kelembagaan tetapi stagnan dalam operasional bisnis. Mengatasi fenomena ini memerlukan pemahaman manajemen kinerja yang mendalam. Aguinis (2019) menjelaskan bahwa manajemen kinerja adalah proses berkelanjutan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengembangkan kinerja individu dan tim serta menyelaraskan kinerja tersebut dengan tujuan strategis organisasi. Tanpa adanya penyelarasan ini, organisasi akan kehilangan arah. Senada dengan hal itu, Armstrong (2018) menegaskan bahwa sistem manajemen kinerja bertindak sebagai sarana penting dalam membangun budaya performa tinggi melalui kejelasan peran dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Fenomena lemahnya pengelolaan BUMDes pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya sistem administrasi dan pelaporan keuangan, kurangnya kemampuan dalam melakukan perencanaan usaha, minimnya inovasi bisnis, hingga rendahnya kemampuan evaluasi kinerja organisasi. Menurut Dessler (2015), pengelolaan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia adalah kunci utama dalam mencapai efektivitas operasional organisasi. Di Indonesia, Wibowo (2017) menyatakan bahwa manajemen kinerja merupakan prasyarat mutlak bagi sektor usaha ekonomi untuk menghasilkan output yang efektif, akuntabel, dan transparan. Kondisi tantangan tersebut juga ditemukan pada pengelolaan BUMDes di Desa Cikamunding, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak. Potensi ekonomi lokal berbasis sumber daya alam belum termanfaatkan optimal karena keterbatasan kompetensi manajerial pengurus.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan (research gap) di mana sebagian besar pengabdian sebelumnya cenderung berfokus pada pelatihan teknis parsial jangka pendek.

Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini hadir dengan pendekatan komprehensif melalui pelatihan dan pendampingan manajemen kinerja berbasis Indikator Kinerja Utama (KPI) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas aplikatif pengelola BUMDes agar mampu mentransformasikan tata kelola usaha secara profesional, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan BUMDes Desa Cikamunding, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, pada tanggal 9-10 April 2026. Khalayak sasaran program ini meliputi pengurus inti BUMDes, perwakilan pelaku usaha lokal, dan perangkat desa sebagai pembina BUMDes. Pendekatan pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama yang berakar pada teori pemberdayaan masyarakat dan intervensi terapan. Mardikanto (2017) dalam bukunya 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik', proses penguatan kapasitas kelembagaan lokal harus berjalan secara partisipatif, interaktif, dan edukatif agar kemandirian mitra dapat tercapai. Selain itu, rancangan kurikulum pelatihan manajemen ini mengadopsi kerangka kerja sistemik dari Aguinis (2019) yang memastikan bahwa setiap materi intervensi fungsional memiliki instrumen pengukuran objektif berupa penilaian sebelum (*pre-test*) dan sesudah kegiatan (*post-test*).

Kerangka pemecahan masalah dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan eksekusi:

- a. Tahap Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah: Melakukan wawancara mendalam, diskusi terarah, serta analisis SWOT untuk memetakan kelemahan administratif, kendala pengelolaan keuangan, serta potensi komoditas unggulan desa.
- b. Tahap Pelaksanaan Intervensi (Workshop dan Workshop Terapan): Memberikan materi konseptual mengenai manajemen kinerja, teknik penyusunan Key Performance Indicators (KPI), standarisasi laporan keuangan akuntansi BUMDes, serta perumusan Standar Operasional Prosedur (SOP) operasional.

Tahap Evaluasi dan Monitoring: Mengukur tingkat efektivitas edukasi menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test yang mencakup 10 indikator penilaian kritis manajerial untuk melihat signifikansi perbaikan sebelum dan sesudah program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop dan pendampingan lapangan berjalan dengan sangat interaktif. Sebelum adanya intervensi, pengelola menjalankan usaha secara tradisional tanpa indikator keberhasilan yang jelas. Setelah dilakukannya program pendampingan, mitra mulai memahami dan mampu menyusun KPI organisasi serta merapikan struktur *job description* di setiap lini unit bisnis. Sebagaimana dijelaskan oleh Armstrong (2018), penerapan instrumen manajemen kinerja yang aplikatif akan secara otomatis memicu kejelasan peran (*role clarity*) dan meningkatkan motivasi intrinsik para pelaksana kerja dalam mencapai target strategis organisasi.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Mitra

Dampak kegiatan ini dievaluasi secara terukur guna memberikan validasi teoretis terhadap metodologi yang digunakan. Tabel 1 mempresentasikan perbandingan data empiris hasil *pre-test* dan *post-test* peserta.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test Pengelola

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman umum tentang manajemen kinerja	47%	87%	40%
Pemahaman konsep tata kelola organisasi	53%	85%	32%
Implementasi target kerja (KPI)	46%	89%	43%
Penyusunan instrumen monitoring & operasional	41%	83%	42%
Analisis laporan keuangan dan performa bisnis	36%	79%	43%
Rata-rata Keseluruhan	44.6%	84.6%	40.0%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya eskalasi kompetensi manajerial pengelola BUMDes secara signifikan. Rata-rata pemahaman keseluruhan melonjak dari 44,6% menjadi 84,6% (naik sebesar 40 poin persentase). Lonjakan tertinggi ditemukan pada aspek implementasi target kerja berbasis KPI (mencapai 89%) serta penyusunan instrumen monitoring operasional. Hal ini sejalan dengan teori akuntabilitas kerja dari Wibowo (2017)

yang memaparkan bahwa visualisasi target capaian operasional melalui indikator kuantitatif dapat melipatgandakan fokus kerja dan kedisiplinan administratif. Di samping itu, penguatan kapasitas fungsional teknis ini selaras dengan pandangan Dessler (2015) bahwa program intervensi melalui pendampingan berkelanjutan (mentorship) memberikan dampak retensi pemahaman yang jauh lebih kokoh dan aplikatif bagi para pelaksana di lapangan dibandingkan metode ceramah satu arah.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kesimpulan dari program PkM ini adalah bahwa Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Kinerja terbukti efektif dalam mendisrupsi pola tata kelola konvensional pengelola BUMDes Cikamunding menuju manajemen yang lebih struktural, transparan, dan akuntabel. Terjadi peningkatan kapasitas manajerial rata-rata sebesar 40%, di mana pemahaman dan keterampilan pengurus dalam mengadopsi instrumen KPI mencapai hasil optimal sebesar 89%. Keberhasilan ini berdampak pada meningkatnya komitmen pengelola dan pemerintah desa untuk berinovasi dalam menggali potensi ekonomi lokal desa secara mandiri.

Sebagai saran strategis kelanjutan program: (1) Pengelola disarankan melakukan forum evaluasi kinerja internal bulanan secara rutin berbasis formulir target kerja yang telah disusun; (2) Mengoptimalkan digitalisasi pencatatan keuangan sederhana menggunakan spreadsheet untuk mempermudah perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP); serta (3) Merealisasikan implementasi kerja sama formal (MoA) lanjutan antara LPPM Universitas Pamulang dengan Pemerintah Desa Cikamunding guna mengawal stabilitas supply chain produk desa dan pengembangan unit usaha inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul mengucapkan apresiasi tinggi kepada LPPM Universitas Pamulang (UNPAM) atas segala dukungan teknis dan prosedural. Terima kasih juga diucapkan kepada Pemerintah Desa Cikamunding beserta seluruh pengelola BUMDes atas sinergi, keterbukaan, dan antusiasme yang luar biasa selama program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, E., & Handayani, T. (2025). Pelatihan tata kelola administrasi dan penguatan fungsi kelembagaan BUMDes. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Kebangsaan*, 3(1), 45-58.
Aguinis, H. (2019). *Performance Management* (4th ed.). Chicago: Chicago Business Press.

- Armstrong, M. (2018). *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Delivering High Performance* (6th ed.). London: Kogan Page.
- Basir, M. A., & Safitri, R. (2025). Strategi manajemen kinerja berbasis indikator capaian utama pada Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Tata Kencana Pemerintahan Desa*, 7(2), 112-126.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2013). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dessler, G. (2015). *Human Resource Management* (14th ed.). Upper Saddle River: Pearson Education.
- Heri, E. I., & Prasetyo, Y. (2019). Analisis kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes dalam pengembangan potensi ekonomi lokal. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 201-215.
- Hidayati, U. (2024). Peran pendampingan berkelanjutan dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan BUMDes. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Perdesaan*, 5(3), 89-102.
- Hikmah, N. F., & Wijaya, A. (2025). Optimalisasi peran BUMDes dalam pengelolaan komoditas unggulan daerah untuk peningkatan PADes. *Jurnal Pembangunan Daerah Ekonomi Lokal*, 6(1), 14-29.
- Hyronimus, S. E., & Fatima, I. (2025). Akuntabilitas operasional dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pada lembaga ekonomi desa. *Jurnal Manajemen Bisnis Sejahtera*, 12(2), 77-91.
- Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Martinus, R. (2026). Pendekatan manajemen kinerja SMART untuk akselerasi pertumbuhan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Perdesaan*, 2(1), 1-15.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja* (5th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.